

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SMK NU RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN SINGARAJA INDRAMAYU

Nanang Qosyim

SMK NU Raudlatul Muta'allimin
qosimnanang507@gmail.com

Muslihudin

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hana.zyza@gmail.com

Abstract

The issue of culture and national character is still in the spotlight of many people, the fading of national character values, the loss of the courtesy of politeness that characterizes the nation's character and the development of technology and the influence of globalization are an inevitable challenge today. Education plays an important role to ensure the survival of the nation and because education is conducted to improve and develop the quality of human resources of people. To build and strengthen the nation's character, it must start from the education in families and schools. This research is a qualitative study with the type of field research. In this study using the Historical-Philosophical approach, the writer conducts an objective analysis of data about the actual state of the object under study. At the data collection stage, it is done by collecting data from various literatures both from newspapers, books and internet journals related to the object of research. The data analysis technique used is content analysis, where researchers describe the results of research related to the implementation of character education in the 2013 curriculum in pesantren-based schools at SMK NU Raudlatul Muta'allimin, classifying them according to predetermined sections to then be matched with literature relevant. The results showed that: Implementation The implementation of character education is the realization of character education curriculum planning and character education program activities that have been prepared and discussed earlier together among the Curriculum Building Team and stakeholders. The implementation of character education at SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu is (1) through integration into subjects, namely by formulating the values of character education into learning tools such as syllabi and lesson plans, (2) integration through local content subjects, (3)) through self-development (habituation), consisting of routine activities, programmed activities, spontaneous activities, exemplary activities, supporting activities, (4) through civilizing character education in schools. Furthermore, the teacher is tasked with providing learning about character education through science that is applied in the curriculum in schools, while the family and community which are the environment for the growth and development of the younger generation have a more important role in the process of character formation through religion and social norms adopted. The active participation of all components of the nation is

needed to shape the personality of the young generation of character and religious, nationalist, mutual cooperation, and integrity

Keywords: *Education Character, Curriculum 2013, Pesantren-Based Education management*

Abstrak

Persoalan budaya dan karakter bangsa masih menjadi sorotan banyak orang, lunturnya nilai-nilai karakter bangsa, hilangnya adab-adab kesopanan yang merupakan ciri karakter bangsa serta perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi menjadi tantangan tak terelakkan saat ini. Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Untuk membangun dan memperkuat karakter bangsa dan haruslah diawali dari lingkup terkecil, yaitu pendidikan di keluarga dan sekolah. Upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang dapat mengadopsi semua nilai-nilai karakter bangsa yang akan di bangun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Historis-Filosofis dengan cara menganalisis data secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Pada tahap pengumpulan data, dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik dari surat kabar, buku-buku dan jurnal internet yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (content analysis), dimana peneliti menjabarkan hasil penelitian berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada sekolah berbasis Pesantren di SMK NU Raudlatul Muta'allimin, mengklasifikasikannya menurut bagian yang telah ditentukan untuk kemudian dicocokkan dengan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter merupakan realisasi dari perencanaan kurikulum pendidikan karakter dan program kegiatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dimusyawarahkan sebelumnya bersama dalam kesatuan Tim Penyusun Kurikulum beserta stakeholder. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu adalah (1) melalui pengintegrasian kedalam mata pelajaran, yaitu dengan merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam perangkat pembelajarn seperti silabus dan RPP, (2) pengintegrasian melalui mata pelajaran muatan lokal, (3) melalui pengembangan diri (Pembiasaan), terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan penunjang, (4) melalui pembudayaan pendidikan karakter di sekolah. Selanjutnya guru bertugas memberikan pembelajaran tentang pendidikan karakter melalui ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam kurikulum di sekolah, sedangkan keluarga dan masyarakat yang merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya generasi muda memiliki peran yang lebih penting dalam proses pembentukan karakternya melalui agama dan norma-norma sosial yang dianut. Perlu adanya peran serta

aktif semua komponen bangsa untuk membentuk pribadi generasi muda yang berkarakter dan religius, nasionalis, gotong-royong, dan integritas

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Kurikulum 2013, Pendidikan Pendidikan berbasis Pesantren

Pendahuluan

Bangsa Persoalan budaya dan karakter bangsa akhir-akhir ini menjadi sorotan tajam, banyak orang mulai gelisah terhadap perilaku kehidupan bangsa. Persoalan demi persoalan seolah tidak pernah usai mendera masyarakat Indonesia (Ngainun Naim, 2012:13). Sekarang ini degradasi dan demoralisasi tidak hanya terjadi pada para pelanggar hukum, namun juga telah menjalar pada para pemimpin Negara yang seharusnya menjadi teladan. Dunia pendidikan yang merupakan kawah candradimuka penggemblengan moral anak bangsa yang seharusnya menjadi teladan, juga tidak sepi dari sorotan negatif. Banyaknya kasus kenakalan remaja terjadi dimana-mana, dari siswa di sekolah yang belajar berbohong, tidak jujur dalam ujian, tidak segan untuk menyontek agar mendapat nilai yang bagus, sampai kenakalan yang bersifat merusak, suka tawuran, kebut-kebutan di jalan, mencuri, berjudi dan pemakaian obat-obatan terlarang dan jenis kenakalan remaja lainnya.

Persoalan tersebut diatas muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter

bangsa, hilangnya adab-adab kesopanan yang merupakan ciri karakter bangsa. Untuk membangun karakter bangsa, haruslah diawali dari lingkup terkecil, yaitu pendidikan di keluarga dan sekolah. Upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang dapat mengadopsi semua nilai-nilai karakter bangsa yang akan di bangun (Zainal Aqib, 2015:89). Perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi menjadi tantangan tak terelakkan saat ini.

Kemampuan memecahkan masalah, beradaptasi, berkolaborasi, mengembangkan kreativitas dan inovasi serta kemampuan kepemimpinan merupakan kompetensi yang dibutuhkan ditengah tantangan zaman.

Dari sinilah pendidikan di Indonesia harus bisa menekankan nilai-nilai kejujuran, pendekatan inter dan intra personal dalam hubungan antar manusia serta keinginan untuk memberikan yang terbaik atau berprestasi. Hal ini sejalan dengan dengan enam pilar karakter global, yaitu kepercayaan (*trustworthiness*), saling menghargai (*respect*), bertanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*),

kepedulian (*caring*), dan kewarganegaraan yang aktif (*active citizenship*) (Zainal Aqib, 2015: 27).

Pendidikan mengarahkan manusia dari sebelumnya tidak mengetahui banyak hal menjadi tahu banyak, sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik. Pendidikan memfasilitasi manusia menjadi dewasa, bertanggungjawab, jujur, beradab, dan berkarakter.

Pendidikan adalah faktor yang menentukan wajah umat di masa depan (Suryadharma, 2013: 3). Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia (Kadar M Yusuf, 2015: 1).

Hal tersebut juga diperjelas dengan ayat Alquran Surah An Nahl ayat 78 yang artinya:

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu

bersyukur. (QS. An-Nahl : 78) (Alquran Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (*Ayat Pojok*), 1990: 275).

Salah satu makna penting dari tema ini, bahwa pembangunan karakter dan pendidikan karakter, merupakan suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya mengantarkan anak bangsa menjadi cerdas tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaanya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Untuk menolak dan memfilter budaya-budaya negatif dari luar tersebutlah yang menjadi dasar berdirinya yayasan Raudlatul Muta'allimin yang pada mulanya dimulai dengan kegiatan majlis-majlis ta'lim mingguan untuk masyarakat umum, selanjutnya berdirilah pondok pesantren, panti asuhan dan diperkuat dengan lembaga-lembaga formal dari tingkat dasar hingga menengah atas. Dari sinilah SMK NU Raudlatul Muta'allimin berproses untuk memberikan pelayanan di bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan sekaligus menjalankan visi misinya yaitu mampu mencetak siswa siswi yang terampil dan mandiri dalam menjawab perubahan zaman yang mempunyai keteguhan iman secara mantap. Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas,

maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan mengarahkan dalam pembahasan, maka penelitian diawali dengan mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah Regulasi Pemerintah tentang Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. 2) Bagaimanakah Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada sekolah berbasis pesantren di SMK NU Raudlatul Muta'allimin. 3) Bagaimana efektifitas pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada sekolah berbasis pesantren di SMK NU Raudlatul Muta'allimin.

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan penelitian, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Metode

Masalah-masalah yang muncul dalam pendidikan berkenaan dengan proses pendidikan dan hasil yang diperolehnya. Bagaimana proses itu terjadi dalam konteks lingkungannya dapat menjadi kajian utama penelitian kualitatif. Efisiensi, efektifitas, dan produktifitas proses pendidikan mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kualitas pendidikan. Proses dan hasil pendidikan tidak saja diukur secara numeric dan bilangan dalam bentuk indeks prestasi secara kuantitatif dan statistic,

bahkan lebih dari itu perlu pengkajian mendalam berkenaan dengan kualitas proses, efisiensi, dan efektivitas proses, serta daya guna proses terhadap perubahan perilaku individu, khususnya anak didik dan tenaga kependidikan. Data kualitatif dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk menemukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan itu sendiri (Nurul Zuriah: 2007). Dari pernyataan tersebut maka pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimental) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut pendapat Moleong (2004) adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. (Moleong, 2004)

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. (Nasution, 2014) Data primer ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pencatatan di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, guru, Staf TU, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu.

Penelitian ini, selain menggunakan sumber data primer, juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari bahan bacaan, ataupun informasi-informasi yang diperoleh dari informan.

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono: 2015). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dan foto-foto. Jenis data yang diperoleh hasil pengamatan terhadap implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut dari wawancara dan hasil

studi dokumentasi yang isinya mempunyai korelasi dengan pembahasan obyek penelitian ini.

Selain upaya di atas, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) di SMK NU Raudlatul Muta'allimin, keadaan siswa, aktifitas siswa, Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Landasan Pelaksanaan Pendidikan, Implementasi dan efektifitas Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SMK NU Raudlatul Muta'allimin)

Data primer dan data sekunder merupakan data yang harus dicari dan digali oleh peneliti, agar penelitiannya menjadi valid dan kredibel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti:

Metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1993).

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

Menurut Hadi (1993) metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Lebih jelas dikatakan bahwa: "Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data

dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.

Metode interview dilakukan dengan cara pengumpulan data tentang kehidupan sosial dan agama bagi keluarga peserta didik serta bentuk penerapan pendidikan dalam keluarga peserta didik. Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Pembentukan Karakter Berbasis Budaya Lokal Sunda (Studi Kasus Di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu, data ini diambil dari keluarga peserta didik, family peserta didik, dan tetangga peserta didik serta pihak sekolah.

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulan dan setelah proses pengumpulan data. Proses data dalam penelitian tesis ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Kepala sekolah SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu, staff dan karyawan serta siswa SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (display data)

Berkaitan dengan penyajian data (display data), seperti yang diketahui, “penyajian” adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan pada kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.(Harun, 2007)

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 di SMK NU Raudlatul Muta'allimin

Untuk memberikan kesamaan deskripsi tentang kurikulum 2013 serta berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memberikan deskripsi bahwa Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar, disebut juga

dengan istilah *manhaj al-dirasah* yang artinya adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Seperti apa yang sudah disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK NU Raudlatul Muta'allimin H. Ronal

Trianto, S.Pd sebagai berikut;

“Kurikulum itu seperti komponen besar yang isinya adalah seperangkat sistem, perencanaan, pengaturan tentang pembelajaran yang berkaitan tentang aktivitas belajar mengajar, atau dalam bahasa arabnya disebut “*manhaj al-dirasah*” yang kesemuanya itu dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan ini untuk mewujudkan tujuan pendidikannya”(Ronan, 2019).

Kurikulum 2013 atau K13 secara umum adalah langkah lanjutan pengembangan yang berdasarkan kompetensi yang sudah dirintis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mengandung kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan terpadu. Pengertian kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan,tema, konsep, dan topic yang di bentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan mengandung beberapa pembelajaran. Deskripsi ini berdasarkan hasil

wawancara dengan Mohammad Muhtarom, S.Pd.I sebagai berikut;

“kalo definisi kurikulum sama, nah kalo Kurikulum 2013 atau disingkat K-13 itu sebenarnya merupakan lanjutan dari pengembangan Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan KTSP 2006 yang didalamnya ada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hanya saja ada beberapa penambahan jam di beberapa mata pelajaran dan adanya penekanan di dalam pendidikan karakter yang harus dituangkan didalamnya”(Muhtarom, 2019).

Kaitanya dengan implementasi pendidikan karakter Dengan demikian sekolah diarahkan untuk memunculkan nilai-nilai karakter tersebut kedalam kurikulum. Baik dalam kegiatan pembelajaran dan dalam budaya sekolah melalui serangkaian pembiasaan. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salahupayadalam mengimplementasikan nilai karakter dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memberikan deskripsi bahwa implementasi pendidikan karakter diSMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu dilakukan dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter

ke dalam seluruh mata pelajaran yang ada. kemudian pada beberapa mata pelajaran ditambahkan bentuk penilaian dari aspek sikap dan keterampilan dengan menggunakan penilaian yang berbentuk uraian deskripsi, yakni pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) tersirat pada Kompetensi Inti (KI) sikap spiritual dan sikap sosial yang dikenal dengan KI-1 dan KI-2. Adapun materi pembelajaran yang bersifat kognitif dan keterampilan masing-masing dikenal dengan KI-3 dan KI-4. Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah H. Ronal Trianto, S.Pd. dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Mindset dari kurikulum 2013 adalah muatan pendidikan karakter yang diterapkan sebagai Kompetensi Inti (KI) yakni sikap spiritual dan sikap social. Pendidikan karakter wajib dilakukan bagi setiap entitas sekolah, salah satu tujuan dari lembaga pendidikan ini adalah membentuk manusia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang berlandaskan iman dan takwa dengan mandiri dan terampil yang termaktub dalam visi SMK NU Raudlatul Muta'allimin, untuk mewujudkan itu integrasi kedalam kurikulum pada setiap mata pelajaran adalah kunci utamanya”(Ronal, 2019).

Urgensi pemilihan pendekatan etnopedagogik dalam melestarikan ungkapan-ungkapan tradisonal sunda selayaknya mampu turut sertamenciptakan karakter positif meliputi kesederhanaan, kekuatan solidaritas sosial, kerendahan hati, adil dan berimbang, taat terhadap norma-norma baik norma agama maupun negara, serta budaya musyawarah yang mulai luntur oleh liberalisasi demokrasi dewasa ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memberikan deskripsi bahwa implementasi pendidikan karakter di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu dilakukan dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran yang ada. kemudian pada beberapa mata pelajaran ditambahkan bentuk penilaian dari aspek sikap dan keterampilan dengan menggunakan penilaian yang berbentuk uraian deskripsi, yakni pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) tersirat pada Kompetensi Inti (KI) sikap spiritual dan sikap sosial yang dikenal dengan KI-1 dan KI-2. Adapun materi pembelajaran yang bersifat kognitif dan keterampilan masing-masing dikenal

dengan KI-3 dan KI-4. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah H. Ronal Trianto, S.Pd. dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“*Mindset* dari kurikulum 2013 adalah muatan pendidikan karakter yang diterapkan sebagai Kompetensi Inti (KI) yakni sikap spiritual dan sikap social. Pendidikan karakter wajib dilakukan bagi setiap entitas sekolah, salah satu tujuan dari lembaga pendidikan ini adalah membentuk manusia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang berlandaskan iman dan takwa dengan mandiri dan terampil yang termaktub dalam visi SMK NU Raudlatul Muta'allimin, untuk mewujudkan itu integrasi kedalam kurikulum pada setiap mata pelajaran adalah kunci utamanya”.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pendidikan karakter, terutama tingkat dasar, yang menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Dalam prakteknya kurikulum 2013 adalah pedoman mengajar yang terdiri 4 aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, sosial dan spiritual.

B. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah SMK NU Raudlatul Muta'allimin

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Perencanaan selalu mempunyai arah yang hendak dicapai yaitu tujuan yang harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Strategi untuk mencapai tujuan berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana. Penetapan sumber daya yang dapat mendukung diperlukan untuk mencapai tujuan meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan perencanaan. Sebagaimana disampaikan oleh H. Ronal Trianto, S.Pd

“Tentu ada, Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada perencanaan yang matang. Perencanaan yang bagus, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, nah setengahnya lagi ada pada pelaksanaan. Disinilah Perencanaan diarahkan kepada tujuan yang harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur”(Ronal: 2019).

Kemudiandipertegas lagi oleh Muhammad Muhtarom tentang bagaimana pentingnya sebuah perencanaan itu;

“Perencanaan selalu mempunyai arah yang hendak dicapai yaitu tujuan yang harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Strategi untuk mencapai tujuan berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana. Penetapan sumber daya yang dapat mendukung diperlukan untuk mencapai tujuan meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan”(Muhtarom: 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memberikan deskripsi bahwa perencanaan sekolah dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu sudah berjalan dengan efektif. Hal tersebut diindikasikan dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh narasumber yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu sudah secara terpadu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan. Perencanaan

dalam pengelolaan pendidikan dipandang pihak SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama. Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder.

Penyusunan program pendidikan karakter SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu dilakukan di setiap awal tahun pembelajaran pada kegiatan Rapat Koordinasi. Pada Rapat koordinasi ini dibahas perencanaan program kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk satu tahun kedepan.

Penyusunan perencanaan selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti sebagaiberikut:

“Perencanaan adalah bagian penting, untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang optimal, Kami menyusun dan membuat perencanaan, baik perencanaan program pendidikan karakter maupun perencanaan kurikulum pendidikan karakter yang mengacu pada visi dan misi dari sekolah SMK NU Raudlatul Muta'allimin supaya sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan bersama”(Ronald: 2019).

Dari observasi terhadap dokumen sekolah yang dilakukan peneliti, SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu menyusun Perencanaan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 di SMK NU Raudlatul Muta'allimin yang termuat dalam penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Perencanaan Pendidikan Karakter ini sudah sesuai dengan Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan Kemendiknas (2010), yakni dalam perencanaan Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran dicantumkan dalam silabus dan RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP ada satu kolom untuk nilai pendidikan karakter yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa visi dan misi SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu mencerminkan

tentang pendidikan karakter. Hal tersebut dapat ditunjukkan baik dari visi maupun misinya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu H. Ronald Trianto, S.Pd yang mengungkapkan bahwa :

“Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu : lembaga pendidikan dan pelatihan yang menyiapkan tenaga ahli di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berlandaskan Iman dan Takwa dengan 'MANTAP' (Mandiri dan Terampil). Sedangkan misi sekolah yaitu: (1) Memberikan nilai-nilai moral yang agamis dengan mengenalkan nilai-nilai pesantren yang berakhlak karimah (2) menyiapkan siswa yang berwawasan luas berprestasi dan memiliki ketrampilan hidup (3) memberikan layanan pendidikan yang optimal dan professional.(4) menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang harmonis dan saling menguntungkan”(Ronald:2019).

Secara garis besar, nilai yang ditekankan untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah religius, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dalam merumuskan visi dan misi sekolah, pihak sekolah dalam hal

ini struktur Yayasan Raudlatul Muta'allimin dan struktur sekolah secara bersama-sama dengan stakeholder memberikan masukan mengenai apa yang akan menjadi visi dan misi serta tujuan dari SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu.

Dari pendapat narasumber dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu ada beberapa tahapan persiapan dalam pengelolaan pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut :

a. Sosialisasi Pendidikan Karakter

Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta stakeholder).

Sosialisasi konsep pendidikan karakter agar implementasi pendidikan karakter nantinya sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja

Indramayu H. Ronal Trianto, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Dari pertama berdirinya SMK ini merupakan konsep dari Yayasan yang ingin mengembangkan lembaga pendidikannya untuk tingkat menengah atas, yang tentunya konsepnya adalah Sekolah berbasis pesantren, dan inilah yang menjadi kekuatan kami dalam mengembangkan SMK ini yang sudah pastinya pendidikan karakter menjadi prioritas utama disini. Tentunya untuk mengimplementasikan itu semua butuh perencanaan yang matang kemudian bagaimana mensosialisasikannya, sehingga pihak sekolah sudah mempunyai wawasan yang harus mampu dijawantahkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam KTSP serta agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan konsep pendidikan karakter” (Ronal: 2019).

Sosialisasi pendidikan karakter ini, tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi dan komitmen yang kuat diantara tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu.

b. Penyusunan kurikulum yang dilakukan satuan pendidikan

Kurikulum SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Departemen Pendidikan Agama Kabupaten Indramayu, dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Pengawas Pendidikan wilayah IX Provinsi Jawa Barat.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Raudlatul Muta'allimin Dalam Penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- Beragam dan terpadu;
- Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- Menyeluruh danberkesinambungan;
- Belajar sepanjang hayat;dan

- Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Merujuk apa yang dikatakan oleh Mohammad Muhtarom, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah yang membidangi Kurikulum bahwa :

“Di sini, SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu dalam Penyusunan kurikulum yang dilakukan selalu memasukkan unsur *character building* (pembentukan karakter) untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami. Program pendidikan karakter SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Nilai karakter yang di tekankan dan menjadi perhatian paling utama bagi SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja merujuk pada lima nilai utama yang meliputi;(1)religius; (2) nasionalis; (3) mandiri; (4) gotongroyong; (5) integritas”(Muhtarom: 2019).

Tujuan penyusunan kurikulum SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis.

Selain itu dengan adanya kurikulum seluruh pemangku kepentingan sekolah dapat mengetahui program kurikulum yang akan diselenggarakan dalam satu tahun pelajaran. Penyusunan kurikulum juga bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.

C. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Untuk melaksanakan Pendidikan Karakter, tidak harus mengubah kurikulum yang sudah ada, melainkan optimalisasi kurikulum pada satuan pendidikan. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan disatuan pendidikan melalui berbagai cara sesuai dengan kerangka kurikulum yaitu alokasi waktu minimal yang ditetapkan dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh satuan pendidikan sesuai dengan peminatan dan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, daya dukung, dan kebijaksanaan satuan pendidikan masing-masing.

Sesuai dengan apa yang disampaikan Muhammad Muhtarom, S.Pd.I

“Iya, Untuk melaksanakan Pendidikan Karakter, kita tidak harus mengubah kurikulumnya, melainkan optimalisasi kurikulum, pengembangan kurikulum, kemudian Implementasinya bisa dilakukan berbagai cara sesuai dengan kerangka kurikulum yaitu, alokasi waktu minimal yang ditetapkan dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola sesuai dengan peminatan dan karakteristik peserta didik kita, kearifan lokal, daya dukung, dan kebijaksanaan yang sudah kita buat” (Muhtarom: 2019).

Pelaksanaan Pendidikan Karakter disesuaikan dengan kurikulum pada satuan pendidikan masing-masing dan dapat dilakukan melalui cara, (1). Mengintegrasikan pada mata pelajaran, (2). Mengimplementasikan Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan (3). Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah.

Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu adalah sebagai berikut :

1. Pengintegrasian melalui pembelajaran

Integrasi dalam mata pelajaran yang ada, dengan cara mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. SMK NU Raudlatul Muta'allimin mengintegrasikan pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran yang ada.

Penyelenggaraan pendidikan karakter melalui mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu dilaksanakan melalui mata pelajaran dalam proses pembelajaran secara langsung di

kelas juga dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada anak didik yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian anak didik akan tertanam dasar keislaman yang kuat, terutama Aqidah, Akhlaq dan Alquran. Sebagaimana konsep dari kurikulum 2013 adalah penekanan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya, maka integrasi karakter pada mata pelajaran harus di implementasikan, terutama Pengelolaan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Mata pelajaran yang diajarkan di SMK NU Raudlatul Muta'allimin yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Jasmani, Bahasa Asing, dan Komputer. Dalam pembelajaran, setiap materi yang disampaikan selalu ada muatan nilai dan moral yang disampaikan. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disebutkan nilai-nilai karakter yang diharapkan tertanam pada anak didik pada materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Mata

Pelajaran Agama Islam sebagai berikut;

“dalam proses pembelajaran secara langsung dikelas juga dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada anak didik yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian anak didik akan tertanam dasar keislaman yang kuat, terutama Aqidah, Akhlaq dan Alquran. Sebagaimana konsep dari kurikulum 2013 adalah penekanan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya, maka integrasi karakter pada mata pelajaran harus di implementasikan” (Muhtarom: 2019).

Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter Kurikulum 2013 memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan melihat KI-KD tiap mapel yang diajarkan di SMK NU Raudlatul Muta'allimin yang memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter didalamnya.

Karakter Religius pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Membaca *Alquran* dengan meyakini bahwa kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan

(*ukhuwah*) adalah perintah agama, dengan menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah QS al-Anfal (8):72, QS. al-Hujurat (49):10 dan 12 serta Hadis terkait menampilkan sikap *husnuzhan* terhadap Allah, Siswa rajin beribadah, berdoa dan

khushyuk melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat Alquran tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Alquran tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, meningkatkan

keimanan kepada Hari Akhir, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, memahami ayat-ayat Alquran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada *Qadha* dan *Qadar*.

Sedangkan *nilai karakter kejujuran* dimasukkan dalam Standar Kompetensi menghindari perilaku tercela, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), menghargai karya orang lain, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, meningkatkan keimanan kepada *Qadha* dan *Qadar*, memahami hukum Islam tentang waris. Nilai toleransi dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Alquran tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat Alquran tentang anjuran bertoleransi, memahami perkembangan Islam di duna.

Nilai karakter disiplin dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada malaikat, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela (dosa besar), meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji (mencerminkan perilaku taubat dan raja'), memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat Alquran tentang etos kerja.

Nilai karakter kerja keras dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al- Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, menghargai karya orang lain, memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800–sekarang), memahami ayat-ayat Alquran tentang etos kerja, memahami ayat-ayat Alquran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter kreatif dimasukkan dalam Standar

Kompetensi memahami ayat-ayat Alquran tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Alquran tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat Alquran tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat Alquran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter mandiri dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, Memahami ayat-ayat Alquran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai karakter demokratis dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Alquran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat Alquran tentang kompetisi dalam kebaikan,

memahami ayat-ayat Alquran tentang perintah menyantuni kaum duafa.

Nilai karakter rasa ingin tahu dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Alquran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat Alquran tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami hukum Islam tentang mu'amalah, memahami ayat-ayat Alquran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat Alquran tentang etos kerja, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat Alquran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami perkembangan Islam di duna.

Nilai karakter semangat kebangsaan dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami keteladanan Rasulullah Saw. dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami

perkembangan Islam di dunia. Nilai karakter cinta tanah air dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter menghargai prestasi dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang mu'amalah, menghargai karya orang lain, memahami ayat-ayat Alquran tentang pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. **Nilai karakter bersahabat/komunikatif** dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Alquran tentang keikhlasan dalam beribadah, siswa membaca latihan berkelompok, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

Nilai karakter cinta damai dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Alquran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela,

memahami ayat-ayat Alquran tentang **perintah** menyantuni kaum dhuafa, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', persatuan dan kerukunan, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Nilai karakter gemar membaca dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Alquran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, memahami ayat-ayat Alquran tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat Alquran tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Alquran tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat Alquran tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat Alquran tentang anjuran bertoleransi,

memahami ayat-ayat Alquran tentang etos kerja.

Nilai karakter peduli lingkungan dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat Alquran tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Alquran tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai karakter peduli sosial dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat Alquran tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Nilai karakter tanggung jawab dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Alquran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat Alquran tentang kompetisi dalam kebaikan, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, mencerminkan perilaku

terpuji taubat dan raja', memahami ayat-ayat Alquran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat Alquran tentang etos kerja, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat Alquran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami hukum Islam tentang waris.

2. Penyusunan dan intergrasi dalam mata pelajaran muatan lokal

yaitu antara lain mata pelajaran Ke-NUan (Aswaja) Bimbingan Baca Tulis Alqur'an (BTQ). Bimbingan Kajian Kitab Kuning (BKK)

Integrasi kedalam mata pelajaran muatan lokal tersebut mengimplikasikan dan menanamkan nilai pendidikan karakter yakni religius pada mata pelajaran muatan lokal. seperti dalam mata pelajaran Aswaja dikembangkan nilai-nilai Keihlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, washatan, dan tawadlu'an yang dijadikan sebagai

ciri utama sekolah berbasis pesantren

3. Pengembangan Diri (Pembiasaan)

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui:

1) Kegiatan Terprogram

Kegiatan ini dilaksanakan secara reguler, di luar mata pelajaran ataupun muatan lokal. Berbentuk kegiatan ekstra kurikuler.

Jenis kegiatannya antara lain :

- (a) Pramuka
- (b) Olahraga
- (c) Drumband
- (d) *English Club*
- (e) PMR
- (f) Paskibra
- (g) Tilawah

- (h) Marawis
- (i) *Khotmil Qur'an*
- (j) Silat

Setiap peserta didik wajib memilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan diatas.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun dari kebiasaan yang lain.

Jenis kegiatannya antara lain :

- (a) Membiasakan memberi salam
- (b) Membiasakan melaksanakan ibadah tepat waktu dan berjamaah
- (c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- (d) Operasi semut (mengambil sampah) secara spontan
- (e) Membiasakan menegur/mengatasi silang pendapat/pertengkar/ hal-hal yang jelek
- (f) Membiasakan hemat energi
- (g) Membiasakan budaya antri

- (h) Membiasakan memelihara kelestarian lingkungan

3) Kegiatan Keteladan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru, kepala sekolah dan pengelola pendidikan lainnya kepada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan memberi contoh/keteladan tentang kebiasaan perilaku yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan Penulisan, maka kesimpulan umum dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang ada di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu dikategorikan sangat efektif dan efektif. Kondisi seperti ini terutama terlihat, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja dan pengelolaan sekolah dalam hal ini implementasi pendidikan karakter yang efektif menjadi sangat efektif dalam rangka mendekati kesempurnaan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Pengelolaan pendidikan karakter yang ada di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu merupakan sebuah sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Adapun tujuan pendidikan karakter di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang sholeh, aqidah yang benar, akhlaq yang mulia, akal yang cerdas, fisik yang sehat dan kuat, serta dekat dan cinta kepada Alquran. Untuk mencapai keberhasilan proses pengembangan karakter di sekolah harus melibatkan banyak pihak, selain pihak intern yaitu yayasan, kepala sekolah, guru dan karyawan, beserta peserta didik, tetapi pihak dari luar yaitu orang tua siswa DUDI, dan masyarakat. Di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu, pihak sekolah membentuk komponen-komponen penyelenggaraan pendidikan karakter seperti kurikulum, pengorganisasian, proses pembelajaran, pelaksanaan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana dan hubungan dengan pihak luar. Proses pengembangan yang dilaksanakan di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu melingkupi pengembangan

karakter yaitu karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab dan Integritas.

Kesimpulan umum ini direduksi dari kesimpulan khusus dari setiap item-item yang diteliti sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dibuat oleh pihak sekolah sudah sangat efektif dengan mengacu kepada prosedur yang ada. Kepala sekolah sudah melibatkan pihak-pihak terkait dalam penyusunan kurikulum. di sekolah ini mempunyai program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang terdokumentasi. Dalam hal perencanaan pendidikan karakter, SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu membuat langkah-langkah persiapan dimulai dari beberapa tahapan persiapan diantaranya, (1) sosialisasi kurikulum oleh pusat kurikulum dan sosialisasi di satuan pendidikan, untuk menyamakan persepsi kepada seluruh satuan pendidikan mengenai konsep pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah dan memberikan wawasan kepada guru-guru lainnya, (2) penyusunan kurikulum pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dituangkan kedalam struktur dan muatan

kurikulum, serta perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu sangat efektif dengan mengacu kepada rencana yang telah dibuat. Implementasi pendidikan karakter SMK NU Raudlatul Muta'allimin Singaraja Indramayu dilakukan melalui (1) pengintegrasian melalui mata pelajaran, dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, (2) melalui pengintegrasian mata pelajaran muatan lokal, dan (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), yaitu kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan penunjang serta (4) pengkondisian, dilakukan dengan penyediaan sarana pendukung pendidikan karakter dan pembudayaan pendidikan karakter.
3. Evaluasi pendidikan karakter di SMK NU Raudlatul Muta'allimin efektif. Evaluasi merupakan tahapan penilaian keberhasilan dan supervisi terhadap implementasi program baik itu mengenai pengintegrasian dalam pembelajaran pendidikan karakter, dan pembinaan manajemen itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suryadharma, 2013. *Pesantren Memperluas Horizon Kajian ndan Aksi*. UIN Maliki Press: Malang
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Aqib, Zainal. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun karakter dan Kepribadian Anak*. Yrama Widya: Bandung.
- Alquran Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*.2006. CV. Menara Kudus: Kudus.
- Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan pendidikan Islam, judul asli Dirasah Muqaranah fi At-Tarbiyah Al-Islamiyyah, diterjemahkan M. Arifin*.(Bukhari Umar, AMZAH: Jakarta)
- Hidayat, Komaruddin. *Dari Pesantren untuk Dunia Kisah-kisah Inspiratif Kaum santri*. 2016. Prenada Media Group: Jakarta
- Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kesuma, Gustur. 2012. *Pendidikan Karakter: tujuan teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Kemendiknas Republik Indonesia, 2010. *“Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa”*. Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas: Jakarta.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam books: New York, oronto, London, Sydney, Aucland.
- Mahmud. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Makmur, Jamal. 2012. *Buku Panduan internalisasi pendidikan disekolah*. Diva Press: Yogyakarta
- Mulyasa, H. E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 2015. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, Lexy J., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Poerwodarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar BahasaIndonesia*. 2008. Gramedia: Jakarta
- Saptono. 2010. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Sutrisno dan Suyatno. 2015. *Pendidikan Islam di era Modern*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- S.L. La Sulo, Umar Tirtarahardja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

- Tafsir, Ahmad. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Tri Palupi, Dyah. 2016. *Cara Mudah memahami Kurikulum*. Jaring Pena (Jawa Pos Group): Surabaya.
- Umar, Bukhori. 2015. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam persektif Hadis*. AMZAH: Jakarta
- Undang-undang SISDIKNAS *Sistem Pendidikan Nasional edisi Terbaru. 2015*. Fokusindo Mandiri: Bandung.
- Yusuf, Kadar M. 2015. *Tafsir tarbawi Pesan-pesan Alquran tentang Pendidikan*. AMZAH: Jakarta.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- <http://rinitarosalinda.blogspot.co.id/2014/04/konsep-dasar-pendidikan-karakter.html>
- <http://www.pendidikankarakter.com/wajah-sistem-pendidikan-di-indonesia/>
- <http://www.prestasi-ief.org/index.php/id/feature/88-pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-kemajuan-bangsa>
- <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,12-id,62173-lang,id-c,buku-t,Pesantren++Saka+Guru+Pendidikan+di+Indonesia-.phpx>
- <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013>
- <http://widodoiain.blogspot.co.id/2015/02/teknik-analisis-data-dalam-penelitian.html>
- Merdeka.com.
(<https://www.merdeka.com/peristiwa/icw-482-kasus-korupsi-rugikan-negara-rp-14-t-di-2016.html>)
- CNN Indonesia. (
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160412192550-12-123471/dpr-dan-kepala-daerah-masuk-pelaku-korupsi-terbesar/21-09-2017,12:07>)
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/sumber-sumber-pendidikan-karakter-2/>
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/sumber-sumber-pendidikan-karakter-2/>
- <http://widodoiain.blogspot.co.id/2015/02/teknik-analisis-data-dalam-penelitian.html> (11-08-2017, 20.05)

